

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Denzin dan Lincoln (2018, p. 195) Paradigma dijelaskan sebagai kumpulan kepercayaan yang terkait dengan prinsip. Penelitian ini menggunakan post-positivisme karena paradigma terbagi menjadi empat.

Paradigma postpositivisme memiliki tujuan memberikan gambaran atau susunan nyata maupun tidak nyata yang bertujuan menganalisis dan evaluasi. Paradigma postpositivism juga dapat diartikan sebagai paradigma dengan cara mengenali pentingnya posisi pengamat dan korelasi ganda, tempat kausalitas sebagai pusat ilmu (Denzin & Lincoln, 2018, p. 1040).

Tabel 3.1 Paradigma Postpositivism

Item	Postpositivism
<i>Ontology</i>	Secara ontologi, paradigme postpositivism merupakan realitas nyata yang dapat dipahami
<i>Epistemology</i>	Objektif yang diubah secara signifikan oleh tradisi atau komunitas dan hasil yang mungkin valid
<i>Methodology</i>	Dibuat dengan modifikasi secara komunitas kritis dan bersifat tradisional
<i>Inquiry aim</i>	Penjelasan berupa prediksi dan sebuah kontrol
<i>Nature of knowledge</i>	Data/hipotesis yang dihasilkan berupa fakta atau hukum yang mungkin akan terjadi
<i>Knowledge accumulation</i>	Membangun akumulasi berupa pengetahuan terkait sebab akibat pada penelitian
<i>Goodness or quality criteria</i>	Menjadikan tolak ukur konvensional mengenai validitas, realitas, dan objektivitas baik <i>internal</i> dan <i>eksternal</i>
<i>Values</i>	Nilai yang berupa pengaruh yang dikecualikan ditolak
<i>Ethics</i>	Sikap ekstrinsik terhadap penipuan
<i>Voice</i>	Ilmuan tidak tertarik sebagai informan bagi pengambilan keputusan, kebijakan, pembuat, dan agen perubahan
<i>Training</i>	Teori substantif teknis pada penelitian kuantitatif dan kualitatif

<i>Accomodation</i>	<i>Commensurable</i> (Sepadan)
<i>Hegemony</i>	Mengontrol publikasi, pendanaan, promosi, dan kepemilikan

Sumber: Buku *The Sage Handbook of Qualitative Research* (Denzin & Lincoln, 2018)

Paradigma post-positivisme digunakan secara khusus karena paradigma ini sesuai dengan penelitian atau riset yang sedang dilakukan tentang bagaimana strategi media sosial tumpang menoreh dalam menarik minat pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menemukan secara naratif apa yang dimaksud dan dilakukan masyarakat tertentu dalam kehidupannya. Penelitian kualitatif telah mengubah interpretasi dari penelitian ilmiah modernitas. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarakan karakteristik maupun fungsi dari suatu ide, gagasan, atau gejala tertentu (Denzin & Lincoln, 2018, p. 142).

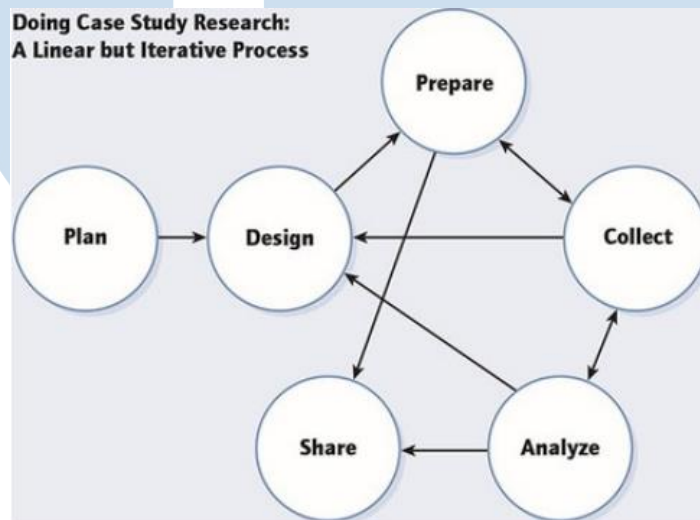
Menurut prinsip epistemologis, penelitian kualitatif biasanya melihat fenomena dalam lingkungan alamiahnya dan berusaha memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diberikan orang kepadanya (Denzin & Lincoln, 2018). Metode deskriptif kualitatif berfokus pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif kualitatif memungkinkan penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam tentang data yang dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana objek wisata tumpang menggunakan media sosial untuk menarik perhatian pengunjung.

Pada penelitian ini, tradisi komunikasi yang digunakan yaitu tradisi retorika yang mana tradisi ini fokus pada bagaimana pesan disusun dan disampaikan secara efektif untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau mempengaruhi audiens. Pesan-pesan retoris digunakan pada suatu interaksi dengan tujuan untuk mempersuasi lawan bicara atau sedang menawarkan produk pada konsumen. Dalam mempersuasi audiens, mereka menggunakan teknik-teknik retorika, seperti penggunaan diksi yang kuat, logika yang konsisten dan terstruktur, gaya bicara

bercerita (*storytelling*), hingga pembawaan yang emosional agar argumennya terdengar meyakinkan.

3.3 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2018) penelitian studi kasus umumnya ditemukan di banyak ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, pekerjaan sosial, bisnis, pendidikan, dan lainnya. Terdapat tiga definisi jenis studi kasus yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu studi kasus sebagai penjelas, studi kasus deskriptif, dan studi kasus eksploratif.



Gambar 3.1 Proses Penelitian Studi Kasus

Sumber: Buku *Case Study Reserach and Aplications* (Yin, 2018)

Studi kasus mengatasi situasi yang berbeda secara teknis di mana akan terdapat lebih banyak variabel yang menarik dan dibandingkan oleh data yang didapatkan. Studi kasus juga semakin relevan jika pertanyaan yang akan diajukan kepada perusahaan atau organisasi berupa deskripsi yang luas dan mendalam tentang fenomena/permasalahan yang terjadi (Yin, 2018).

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Pada penelitian Strategi Media Sosial Objek Wisata Tumpeng Menoreh dalam Menarik Minat Pengunjung, akan dilakukan wawancara secara mendalam dengan semi terstruktur terhadap key informan dan informan

3.4.1 Key Informan

Penelitian yang berjudul “Strategi Media Sosial Objek Wisata Tumpeng Menoreh dalam menarik minat pengunjung” yang bersifat kualitatif akan melakukan tahapan wawancara dengan narasumber yang memiliki kredibilitas, dan pengetahuan yang luas seputar media sosial khususnya strategi yang dilakukan di objek wisata tumpeng menoreh, narasumber sebagai key informan dan yang akan dilakukan wawancara yaitu satu narasumber, yaitu:

1. Ridhowan

Ridhowan merupakan salah satu pengurus atau pengelola Tumpeng Menoreh asal Yogyakarta. Ridhowan kerap di sapa dengan panggilan Ridwan sekarang menempatkan posisi sebagai *general manager* sekaligus admin media sosial di Tumpeng Menoreh. Ridwan memiliki tugas melakukan rekapan data Tumpeng Menoreh dan memastikan kinerja tim yang di *handle* bekerja sesuai alur dan tereksekusi dengan baik. *General Manager* sendiri memiliki tugas memimpin beberapa atau seluruh staff sehingga memiliki beberapa tanggung jawab tersendiri terhadap seluruh bagian di objek wisata Tumpeng Menoreh. Selain *general manager*, Ridwan juga memiliki tugas menjadi admin media sosial Tumpeng menoreh yang memiliki tanggung jawab melakukan interaksi kepada calon customer melalui media sosial dan memastikan kinerja media sosial tereksekusi dengan baik dan lancar, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja yang sudah dilakukan.

3.4.2 Informan

Narasumber yang akan digunakan sebagai informan terdapat tiga narasumber, yaitu:

1. Dodik Suseno

Dodik Suseno merupakan Kepala Desa Ngargoretno, Kecamatan Slaman, Kabupaten Magelang. Beliau telah menjabat sebagai kepala desa selama dua periode. Kegiatan beliau selain menjadi kepala desa yaitu melakukan kegiatan di bidang pertanian, produksi kerajinan marmer, dan kerajinan lainnya berupa prasasti. Sebagai kepala desa, beliau bertugas mengurus desa mulai dari penduduk, kegiatan masyarakat, hingga anggaran dan evaluasi pada desa ngargoretno.

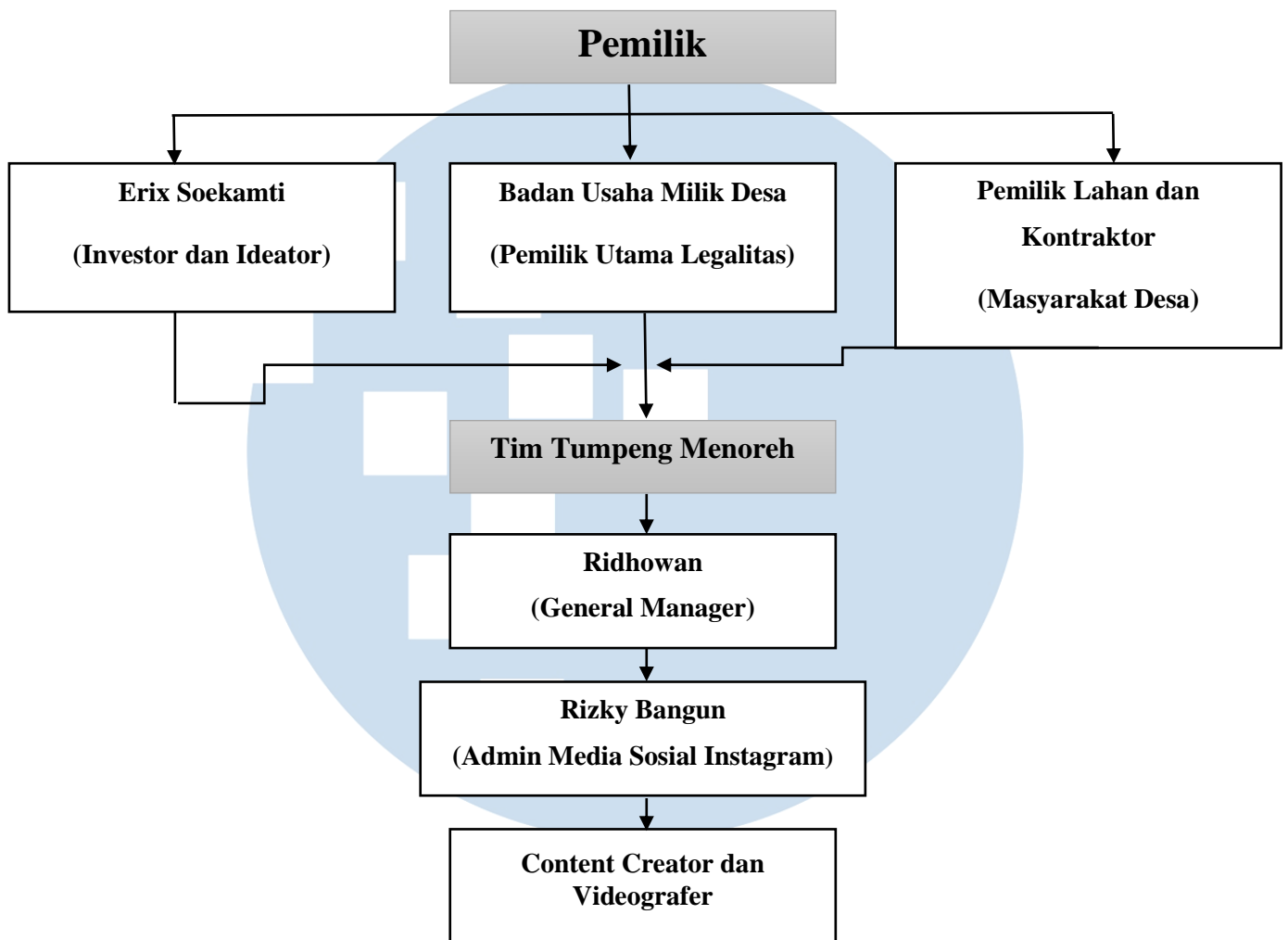
2. Wahyu Aji Wibowo Arifin

Wahyu Aji Wibowo Arifin merupakan salah satu bagian dari pengelola Tumpeng Menoreh dari BUMDes Argo Inten. Beliau kerap di sapa Aji, yang merupakan warga Desa Ngargoretno yang terletak di Kabupaten Magelang. Desa Ngargoretno merupakan desa wisata berbasis argowisata yang memberdayakan masyarakat sebagai peran utama dalam wisata. Aji merupakan pengurus BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Argo Inten sekaligus pengelola Tumpeng Menoreh. BUMDes sendiri dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di Desa Ngargoretno khususnya. Aji juga menanggung jawab tumpeng coffee yang merupakan salah satu unit di Tumpeng Menoreh karena beliau yang telah memiliki ide dibangunnya tumpeng coffee.

3. Rizky Bangun

Rizky Bangun merupakan salah satu pengelola atau tim dari Tumpeng Menoreh yang bertugas menjadi Admin Media Sosial bagian Instagram. Dalam posisinya, beliau bertugas melakukan update pada media sosial @tumpengmenoreh, melakukan editing, interaksi terhadap pengikut, update informasi yang sedang viral, dan menjaga agar insight dari akun @tumpengmenoreh stabil dalam pengikut dan viewers.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 Struktur Pengelolaan

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan dan narasumber penting. Pengamatan langsung dan wawancara mendalam adalah dua metode yang digunakan untuk mencatat dan menyimpan data penelitian. Proses pengumpulan data dijelaskan di sini. Ada banyak cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif salah satunya wawancara, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Kriyantono (2021, pp. 289-291), Wawancara adalah percakapan antara periset yang mencari informasi dan informan yang dianggap memiliki informasi penting. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan

untuk mendapatkan informasi langsung dari orang-orang yang diwawancarai. Wawancara terbagi menjadi dua kelompok riset wawancara, berikut penjelasannya:

- a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang biasanya tidak berstruktur dan dikenal sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*). Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.
- b. Wawancara dalam penelitian kuantitatif biasanya terstruktur (dilengkapi dengan daftar pertanyaan terstruktur) dan berfungsi sebagai penambah data yang diperoleh dari kuesioner: terkadang periset telah menyiapkan jawaban alternatif sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan. Wawancara mendalam melibatkan berbicara langsung dengan subjek untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan secara menyeluruh dan berulang-ulang dengan frekuensi tinggi. Selain itu, periset membedakan responden (yang diwawancarai hanya sekali) dari informan (yang diwawancarai berulang kali untuk memahami mereka). karena itu juga disebut wawancara penuh. biasanya berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif selain observasi partisipan (Kriyantono, 2021). Terdapat enam karakteristik yang dimiliki oleh wawancara mendalam, berikut penjelasannya:

- a. Digunakan untuk situasi di mana subjeknya sedikit atau bahkan hanya satu atau dua orang, tanpa adanya ukuran pasti mengenai jumlah subjek.
- b. Memberikan gambaran latar belakang yang mendetail dan komprehensif mengenai beberapa elemen dalam jawaban, seperti opini, nilai-nilai, motivasi, pengalaman, dan perasaan yang dimiliki oleh informan.
- c. Wawancara mendalam tidak hanya fokus pada jawaban verbal, tetapi juga melibatkan observasi yang menyeluruh terhadap respon nonverbal dari informan.
- d. Wawancara mendalam dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama dan mungkin dilakukan beberapa kali.

- e. Memberikan fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan yang berbeda terhadap setiap informasi yang diberikan.
- f. Semakin baik hubungan antara peneliti dan informan dalam wawancara (tingkat keakraban), maka wawancara dapat berlangsung lebih lancar dan berkesinambungan.

Wawancara dilakukan dalam posisi informan berada di institusinya guna memperoleh data-data tentang strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengamatan dan wawancara diperoleh dari key informant kemudian dikumpulkan dan setelah dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan dengan masalah penelitian dan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2015) salah satu sumber bukti tertentu dari yang telah disebutkan terdahulu sering dijadikan satu-satunya landasan bagi suatu keseluruhan penelitian. Kemudian suatu desain penelitian diharapkan mengetengahkan serangkaian pernyataan logis, maka kita dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini juga terdapat empat (4) uji yang relevan, yaitu :

1. Validitas Konstruk
Menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti.
2. Validitas Internal
Menetapkan hubungan kausal, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.
3. Validitas Eksternal
Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan.
4. Reliabilitas
Menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian — seperti prosedur pengumpulan data — dapat diinterpretasikan, dengan hasil yang sama

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik validitas internal. Kemudian, ada tiga (3) taktik yang bisa dipakai untuk meningkatkan validitas internal, yaitu:

1. Menggunakan pengerjaan penjadohan pola
2. Menggunakan pengerjaan penyusunan eksplanasi
3. Menggunakan pengerjaan analisis deret waktu

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yin (2015, p. 133) terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian, atau pengkobinasian. Dalam menganalisis data dengan metode studi kasus juga terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan, terdapat tiga (3) teknik analisis data, yaitu:

1. Penjadohan Pola (*Pattern Matching*)

Pattern matching adalah membandingkan pola didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika di antara dua pola ditemukan persamaan, maka akan menguatkan validitas internal penelitian studi kasus. Jika penelitian studi kasus eksploratif, polanya berhubungan dengan variabel independent dan dependen dari penelitian sebaliknya jika studi kasus deskriptif, maka penjadohan pola akan relevan dengan variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

2. Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Eksplanasi data dapat menganalisis data studikases yang bersangkutan, menguji data, memperbaiki teoritis dan meneliti buktisekali lagidariperspektif baru dan berbentuk pengulangan. Penjadohan pola diteliti dengan eksplanasi membuat data yang didapatkan menjadi mudah disimpulkan dan spesifik.

3. Analisis Deret Waktu (*Time-series Analysis*)

Teknik analisis deret waktu antara dependent dan independent mungkin hanya ada satu variabel. Jika jumlah besar butir data tersedia dan

relevan, pengujian statistik akan digunakan untuk melakukan analisis data yang berhubungan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data penjadohan pola. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan gagasan yang dimiliki dengan data yang nantinya akan dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pihak tumpeng menoreh.

